

## TRADISI BASIACUONG DI KAMPAR RIAU

Oleh : Tarekh Muhammad Iqbal / 1601122050

Email : [tarekhmaniak@gmail.com](mailto:tarekhmaniak@gmail.com)

Dosen Pembimbing : Drs. Yonyanis, M.Si

Email : [Jonyanis@lecturer.unri.ac.id](mailto:Jonyanis@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,  
Pekanbaru-Riau 28293-Telp/Fax.0761-63277

### ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang Tradisi Basiacuong di Kampar Riau. budaya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari peradaban satu daerah, tradisi *basiacuong* merupakan bahasa pepatah petitih yang sering digunakan masyarakat Kampar umumnya dalam berbagai macam acara adat. tradisi *basiacuong* sudah dikenal lama dimasyarakat sehingga pola pembinaannya selalu diwariskan dari generasi kepada generasi selanjutnya. tradisi *basiacuong* memiliki nilai khusus yang dipandang dimasyarakat, umumnya nilai menjadi acuan pedoman masyarakat dalam bersikap dan bertingkah laku. Dalam proses penelitian, peneliti meneliti tentang keterhubungan masyarakat dalam memandang dan melihat tradisi *basiacuong* dan sistem di dalam *basiacuong*. Peneliti menggunakan teori Interaksionisme Simbolik Adapun metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jumlah subjek penelitian 13 orang yang terdiri dari ninik mamak persukuan, dan pemuda desa. Hasil penelitian ini menunjukkan adat tradisi *basiacuong* memiliki nilai khusus yang dipandang di masyarakat sehingga masyarakat memiliki standar nilai dalam memandang adat tradisi *basiacuong*. selanjutnya kata-kata *basiacuong* merupakan symbol-simbol yang digunakan didalam interaksi sosial masyarakat Kampar Riau

**Kata Kunci : Tradisi, Basiacuong, Symbol**

## BASIACUONG TRADITION IN KAMPAR RIAU

**By: Tarekh Muhammad Iqbal / 1601122050**

**Email : tarekhmaniak@gmail.com**

**Supervisor: Drs. Yonyanis, M.Si**

**Jonvanis@lecturer.unri.ac.id**

Department of Sociology  
Faculty of Social and Political Sciences  
Universitas Riau  
Bina Widya Campus, Jalan HR Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru,  
Pekanbaru-Riau 28293-Tel / Fax. 0761-63277

### **ABSTRACT**

*This research examines the Basiacuong Tradition in Kampar Riau. culture is an inseparable part of the civilization of a region, the tradition basiacuong is the proverbial language used by the Kampar community in general in various traditional events. The tradition basiacuong has been known for a long time in the community so that its formation patterns are always passed on from generation to generation. the tradition basiacuong has special values that are considered in the community, generally the values become a reference for community guidelines in behaving and behaving. In the research process, the researcher examines the connectedness of the community in viewing and seeing the tradition basiacuong and the system inside the basiacuong. The researcher used the theory of symbolic interaction. The research method used is descriptive qualitative method with 13 research subjects consisting of tribal ninik mamak and village youth. The results of this study indicate that the traditional tradition basiacuong has a special value that is seen in the community so that the community has a standard value in viewing the traditional tradition basiacuong. Furthermore, the words basiacuong are symbols used in the social interactions of the Riau Kampar community*

**Keywords: Tradition, Basiacuong, Symbol**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Budaya ataupun kebudayaan merupakan bentuk kearifan lokal yang sudah ada sejak negeri nusantara ini ada, sebagai hasil cipta, rasa dan karsa manusia budaya sudah banyak menciptakan berbagai budaya tradisional maupun budaya nasional. Budaya tradisional yang memang berasal dari masyarakat desa yang sangat-sangat berbeda dengan masyarakat yang berada di daerah perkotaan. Sebagai identitas diri masyarakat tradisional budaya sering kali sudah banyak perubahannya. Baik itu perubahan dari struktur nilai dan juga perubahan dari adat tradisi masyarakat tersebut.

Identitas budaya tradisional memiliki ciri khusus yang sangat mudah dilihat dan dicermati dimana di budaya tradisional sendiri memperhatikan nilai kesopanan dalam berbahasa dan tidak menyinggung dalam bermasyarakat. Budaya tradisional syarat akan nilai leluhur yang dijaga sehingga budaya tersebut masih tetap ada sampai sekarang. Nilai adat tradisi sebagai panduan dari budaya tradisional sangat banyak berubah sampai pada era modern sekarang ini. Era modern atau era teknologi sekarang ini memberikan ruang sempit terhadap masyarakat dalam mewariskan budaya-budaya tradisional yang bersifat kearifan lokal yang memang seharusnya partisipasi dari elemen masyarakat sangat penting dan juga akan memberikan pengaruh besar dalam struktur sosial masyarakat yang ada di masyarakat desa.

Umumnya masyarakat menganggap budaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari agama, karena adanya budaya memiliki keterkaitan meningkatkan ketaqwaan kepada sang maha pencipta. Sehingga ada bentuk tata karma, kesopanan dalam kata-kata yang sering dijadikan oleh masyarakat dalam budaya “adat bersandi syarah, syarah bersandi kitabullah”, sebagai acuan

masyarakat dalam bersikap dan berperilaku. Slogan ini tidak terlepas dari hal-hal yang melekat dalam nilai yang dicita-citakan masyarakat. Sehingga dijadikan sebagai ajaran pendidikan agama untuk memberikan nilai positif kepada keluarga di masyarakat.

Tradisi *basiacuong* merupakan salah satu kegiatan acara adat yang menggunakan pepatah-petitih sebagai alat komunikasi. Kemahiran bertutur sangatlah penting digunakan dalam berbagai upacara: upacara perkawinan, upacara batagak penghulu, dan upacara kelahiran.<sup>1</sup> Dalam istilah bahasa Kampar, *basiacuong* ini adalah bahasa masyarakat Melayu Kampar. *Basiacuong* memiliki bahasa yang teratur dan berirama, serta dikaitkan dengan tanda yang bertujuan untuk menyatakan maksud, rasa hormat, dan tanda kebesaran. *Basiacuong* juga sebagai bentuk adat budaya kearifan lokal yang patut terus kita jaga dan patut kita kembangkan karena secara khusus memberikan nilai sosial terhadap masyarakat yang mendengarkan dan memberikan semangat kepada generasi muda agar tidak melupakan budaya lokal yang sudah mau hampir hilang oleh zaman. Sebagai budaya yang sudah lama berada di masyarakat seharusnya memiliki energi positif agar diwariskan kepada generasi-generasi muda yang ada di masyarakat. Tujuannya ialah sebagai pemuda dan generasi muda selanjutnya memahami budaya seperti ini patut dikelola dengan baik sehingga tidak hilang oleh perkembangan zaman.

Pengelolaan tradisi *basiacuong* perlu diimbangi dengan peran serta elemen masyarakat. Masyarakat sebagai bagian penting dari pewarisan budaya tentu sangat sarat dengan keterhubungan yang terjalin kepada seluruh sistem yang sudah dibangun oleh masyarakat. Upaya

---

<sup>1</sup> Nova Yohana, 2015 Kaidah Interaksi Komunikasi Tradisi Lisan *Basiacuong* Dalam Adat Perkawinan Melayu Kampar Riau, Ilmu Komunikasi Fisip Unri Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 18 No.1, Juli 2015:43-45

dan usaha akan berubah baik itu dari sistem, pola dan bagaimana tingkah laku masyarakat itu sendiri. Perilaku yang terjalin di masyarakat memiliki sifat statis yang umumnya akan mengalami satu perubahan dari personal manusia.

Tradisi *basiacuong* merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kampar, didalam proses acara adat untuk memberi dan meminta sesuatu kepada pihak lain dengan cara sebaik-baiknya. Masyarakat Desa Kampar masih menampilkan beragam adat tradisi yang ada diantaranya adat tradisi *basiacuong*. Tanpa adanya pembinaan dari tradisi *basiacuong* dalam masyarakat Kampar, maka norma-norma dan nilai-nilai budaya daerah tersebut akan hilang dengan sendirinya. Salah satu adat tradisi yang ada dalam pernikahan masyarakat melayu Kampar yaitu tradisi *basiacuong*. Dalam istilah Kampar *basiacuong* ini adalah bahasa masyarakat melayu Kampar.<sup>2</sup> *Basiacuong* memiliki bahasa yang teratur dan berirama, serta dikaitkan dengan tanda yang bertujuan untuk menyatakan maksud, rasa hormat, dan tanda kebesaran. Di dalam *basiacuong* sendiri, memiliki nilai kekerabatan dimana ada bentuk persaudaraan ikatan persukuan yang erat dan kuat. Persukuan yang ada di Kampar secara umum memakai adat tradisi *basiacuong*.

Pada saat ini, masyarakat melayu kampar dihadapkan pada aspek sosial kemasyarakatan yang berubah cepat. Yang mana fenomena sekarang ini banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap nilai-nilai atau norma-norma yang terkandung dalam kebiasaan modern masyarakat. Oleh karena itu pada dasarnya dibutuhkan peran utama lembaga adat yang ada disuatu daerah untuk mengayomi anak kemenakan dalam berbuat dan berkarya agar norma-norma

adat yang dahulu dikenal dengan sopan santun halus budi bahasanya bisa selalu terjaga dan tidak dilecehkan oleh kaum muda yang belum paham dengan adat yang dilakukan oleh pendahulunya. Seiring dengan kemajuan zaman, tradisi dan kebudayaan daerah yang pada awalnya dipegang teguh, dipelihara dan dijaga keberadaannya oleh setiap suku, kini sudah hampir punah. Pada umumnya masyarakat merasa gengsi dan malu apabila masih mempertahankan dan menggunakan budaya lokal atau budaya daerah. Tanpa mereka sadari bahwa budaya daerah merupakan faktor utama terbentuknya kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah yang memiliki merupakan sebuah kekayaan bangsa yang sangat bernilai tinggi dan perlu dijaga kelestarian dan keberadaannya oleh setiap individu di masyarakat. Keaslian budaya daerah sudah mulai terkikis disebabkan oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat kemajuan teknologi menyebabkan perubahan yang signifikan terjadi pada elemen lapisan masyarakat.

Disinilah pentingnya lembaga adat dalam membuat suatu aturan desa, karena aturan adat dahulunya tidak tertulis namun masyarakat takut untuk melanggarnya dan sangat bisa diterapkan ditengah-tengah masyarakat, karena sang penggagas aturan itu terdiri dari tokoh dan pemuka adat yang memegang teguh aturan yang telah dibuatnya, berbeda dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah sekarang banyak masyarakat yang melanggarnya, karena yang membuat aturan itu sendiri telah lebih dahulu melanggarnya sehingga masyarakat tidak takut untuk berbuat yang sama.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan tradisi *basiacuong* di Desa Kampar Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana tata cara tradisi *basiacuong* di Desa Kampar Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar?

---

<sup>2</sup> Mahyudin Syukri, 2012 Naskah-Naskah Tradisi Lisan Riau Upaya Penyelamatan Aset Budaya Melayu, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Jurnal Sosial Budaya Vol.9 No.2 Juli-Desember 2012

3. Bagaimana keberadaan tradisi *basiacuong* di Desa Kampar Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar?

#### **Tujuan Penelitian**

Tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang selalu terjadi di masyarakat. Peneliti menjelaskan beberapa tujuan penelitian nya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tradisi *basiacuong* di Desa Kampar Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar
2. Untuk mengetahui tujuan adat tradisi *basiacuong*
3. Untuk mengetahui tata cara adat tradisi *basiacuong*

#### **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademik, sebagai referensi dan pedoman mahasiswa dalam mempelajari tradisi *basiacuong* Desa Kampar Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar
2. Manfaat praktis, dapat menumbuhkan khazanah pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman sebagai bentuk evaluasi kepada pemerintah Kabupaten Kampar dalam pengembangan kebudayaan
3. Bagi masyarakat, dapat menjadi pembelajaran kedepan terhadap perubahan modernisasi kepada kalangan pemuda-pemudi masyarakat Desa Kampar

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Kebudayaan**

Dilihat dari sudut bahasa indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta “buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Secara umum budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, dan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut.<sup>3</sup>

Kebudayaan sebagai unsur yang melekat di dalam aktivitas dan berperan serta dalam membangun satu peradaban. Yang menjadikan kebudayaan ini dirasa

penting dan perlu ialah bentuk proses penciptaannya. Baik itu yang berdasarkan kebiasaan masyarakat, adat tradisi, musik, seni ataupun yang sudah menjadi budaya nasional. Menurut ilmu antropologi, “kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.<sup>4</sup>

Problematika Kebudayaan Kehidupan masyarakat tentu tidak terlepas dari namanya masalah. Baik itu masalah yang langsung disebabkan oleh individu maupun kelompok. Keadaan tersebut merupakan bentuk ketidak sesuaian antara berbagai elemen yang terjadi dimasyarakat. Budaya yang memang sebagai bentuk hasil ciptaan karya manusia. Masalah tersebut mulai dari hambatan-hambatan, rintangan dan juga arus globalisasi yang terjadi di masyarakat Hambatan-hambatan tersebut mengalir begitu cepat seperti air mengalir, hambatan itu berkaitan dengan pandangan hidup dan sistem kepercayaan. Pandangan hidup ataupun cara berfikir masyarakat memengaruhi terhadap arus balik dari kebudayaan ini tentu akan menjadi masalah kalau tidak ada proses evaluasi/pembinaan. Selanjutnya hambatan juga sering disebabkan oleh sikap etnosentrisme, dimana sikap etnosentrisme merupakan sikap dimana ketika individual manusia menganggap suku bangsa dia lebih baik dan lebih bagus dengan suku bangsa lain, dan menunjukkan sikap yang sangat tidak sesuai dalam bersikap sehingga sampai merendahkan suku bangsa lain

Secara umum problematika kebudayaan dapat dirincikan sebagai berikut : 1. Maraknya berbagai bentuk pemikiran kapitalis 2. Pesatnya perkembangan iptek (Ilmu pengetahuan dan teknologi) dalam proses perkembangan kependudukan 3. Minimnya masyarakat yang tau akan

<sup>3</sup>Widagdho, Djoko (2001) ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Jakarta: PT Bumi aksara

<sup>4</sup>Koentjaraningrat (2009) Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta hlm 144

teknologi 4. Masyarakat merasa terasing dalam pesatnya perkembangan teknologi 5. Faktor psikologis 6. Sikap tradisional yang bersikap buruk terhadap hal-hal baru

## 2.2 Masyarakat

Menurut Abdul Syani (1987) bahwa masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang; pertama, memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah/tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil.<sup>5</sup>

Masyarakat pada dasarnya merupakan bagian yang saling berinteraksi dan berhubungan dengan sesama mereka. Proses interaksi terjalin karena adanya ketergantungan dari manusia dengan manusia lain. Sehingga adanya interaksi dan ketergantungan ini membuat manusia yang saling berhubungan.

### Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan yang turun temurun dalam suatu masyarakat. Tradisi merupakan mekanisme yang dapat membantu untuk memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat, misalnya dalam membimbing anak menuju kedewasaan. Tradisi juga penting sebagai pembimbing pergaulan bersama di dalam masyarakat. W.S. Rendra menekankan pentingnya tradisi dengan mengatakan bahwa tanpa tradisi, pergaulan bersama akan menjadi kacau, dan hidup manusia akan menjadi biadab. Namun demikian, jika tradisi mulai bersifat absolut, nilainya sebagai pembimbing akan merosot. Jika tradisi mulai absolut bukan lagi sebagai pembimbing, melainkan merupakan penghalang kemajuan. Oleh karena itu,

<sup>5</sup>Abdul Syani (2015) SOSIOLOGI Skematika, Teori, dan Terapan, Jakarta: PT Bumi Aksara hlm 30

tradisi yang kita terima perlu kita renungkan kembali dan kita sesuaikan dengan zamannya.<sup>6</sup>

### A. Teori Interaksionisme Simbolik

Beberapa interaksionisme simbolik (Blumer, 1969a; Manis dan Meltzer, 1978; A. Rose, 1962; Snow, 2001) telah mencoba menyebutkan satu demi satu prinsip-prinsip dasar teori itu. Prinsip-prinsip itu mencakup hal-hal berikut ini:

1. Manusia, tidak seperti hewan-hewan yang lebih rendah, diberkahi dengan kemampuan untuk berfikir
2. Kemampuan untuk berfikir dibentuk oleh interaksi sosial
3. dalam interaksi sosial orang mempelajari makna dan symbol-simbol yang memungkinkan, mereka melaksanakan kemampuan manusia yang khas untuk berfikir
4. Makna-makna dan symbol-simbol memungkinkan orang melaksanakan tindakan dan interaksi manusia yang khas
5. Orang mampu memodifikasi atau mengubah makna-makna dan symbol-simbol yang mereka gunakan di dalam tindakan dan interaksi berdasarkan penafsiran mereka atas situasi
6. Orang mampu membuat modifikasi – modifikasi dan perubahan-perubahan itu, sebagian karena kemampuan mereka berinteraksi dengan dirinya sendiri, yang memungkinkan mereka memeriksa rangkaian tindakan yang mungkin, menaksir keuntungan-keuntungan dan kerugian-kerugian relatifnya, dan kemudian memilih salah satu diantaranya
7. Pola-pola tindakan dan interaksi yang terangkai membentuk kelompok dan masyarakat-masyarakat

### Kemampuan untuk Berfikir

Asumsi yang sangat penting bahwa manusia memiliki kemampuan

<sup>6</sup>Skripsi Al Asbihani. 2017 Eksistensi Tradisi Mandi Safar di Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. Pekanbaru

untuk berpikir, membedakan interaksionisme simbolik dari akar-akar behaviorisnya. asumsi tersebut juga memberi dasar untuk seluruh orientasi teoretis interaksionisme simbolik.

### **Berpikir dan Interaksi**

kemampuan manusia untuk berpikir dikembangkan sejak dini dalam sosialisasi masa kanak-kanak dan diperbaiki selama sosialisasi masa dewasa. penganut interaksionisme simbolik mempunyai pandangan yang berbeda mengenai proses sosialisasi dari pandangan para sosiolog lainnya.

### **Mempelajari Makna dan Simbol-Simbol**

Para interaksionisme simbolik memahami bahasa sebagai suatu sistem luas symbol-simbol. kata-kata adalah symbol-simbol karena digunakan untuk melambangkan benda-benda lain. kata-kata membuat semua symbol lain menjadi mungkin. tindakan-tindakan, objek-objek dan kata-kata lain ada dan mempunyai makna hanya karena mereka ada dan dapat dilukiskan melalui penggunaan kata-kata.

symbol-simbol sangat penting dalam memungkinkan orang bertindak di dalam cara-cara manusiawi yang khas. oleh karena symbol, manusia “tidak merespon secara pasif kepada realitas yang memaksakan dirinya, tetapi menciptakan secara aktif dan menciptakan kembali dunia tempatnya beraksi”(Charon, 1998: 69)<sup>7</sup>

### **Eksistensi**

Keberagaman adat tradisi yang ada dimasyarakat merupakan upaya usaha dari manusia menciptakan yang namanya budaya. Eksistensi merupakan bentuk proses yang dilakukan setiap individu manusia yang dinamis, dan nantinya akan terbentuk satu budaya atau lebih. Ini sesuai

dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensi<sup>8</sup>

Dalam konteks penelitian ini eksistensi memiliki arti sebagai bentuk pertahanan, mempertahankan, dan memiliki arti sebagai upaya dan usaha dimana keberadaan adat tradisi merupakan hal yang sangat penting dimana nantinya akan digenerasikan kepada generasi muda yang sadar akan pentingnya keberadaan budaya.

Eksistensialisme adalah aliran filsafat yang berusaha memahami kondisi manusia sebagaimana memanifestasikan dirinya di dalam situasi-situasi konkret. Kondisi manusia yang dimaksud bukanlah hanya berupa ciri-ciri fisiknya (misalnya tubuh dan tempat tinggalnya), tetapi juga seluruh momen yang hadir pada saat itu (misalnya perasaan senangnya, kecemasannya, kegelapannya, dan lainnya.)<sup>9</sup>

### **METODE PENELITIAN**

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pembangunan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti

---

<sup>8</sup>Abidin, Zaenal (2007), Analisis Eksistensial, Jakarta PT. Grafindo Persada

<sup>9</sup>Abidin, Zaniat (2002), Analisis Eksistensial untuk psikologi dan sikiatri, Bandung: PT Refika Aditama

---

<sup>7</sup> George Ritzer (2012) Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern

memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada<sup>10</sup>

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian adalah di Desa Kampar Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar karena penulis menganggap desa ini merupakan salah satu desa yang sampai hari ini menjadi bagian historis budaya. Adat *basiacuong* sendiri merupakan bagian terpenting dalam proses pewarisan budaya yang dilakukan oleh ninik mamak (ketua persukuan) dalam prosesi pernikahan, aqiqah (*Kelahiran*), dan pemberian gelar datuk

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan sesuai dengan jenis penelitian, peneliti akan memilih objek yang dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai sumber informasi yang diharapkan mengerti masalah secara detail pemilihan objek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan yang memilih subjek melalui seleksi dasar kriteria tertentu yakni:

#### **1. Masyarakat**

Masyarakat disini merupakan masyarakat yang memiliki pemahaman tentang adat tradisi *basiacuong* masyarakat yang ada di Desa Kampar Kabupaten Kampar, dimana tentu perlu mencari informasi yang tau dan paham akan adat tradisinya. Peneliti memilih ketua pemuda sebagai informan yang relevan atas pencarian informasi tentang adat tradisi *basiacuong*

#### **2. Pemuka adat (Ninik Mamak) dari persukuan piliang, domo, dan melayu**

Upaya lebih lanjut, mencari informasi yang akurat dan dapat dipercaya peneliti memilih pemuka adat (Ninik

Mamak) persukuan yang paham akan kondisi adat tradisi yang ada di Desa Kampar Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Sebagai contoh peneliti mengambil 3 suku untuk dijadikan informan penelitian. Dari setiap persukuan terdapat ninik mamak, tungkek, malin dan panglimo yang mempunyai tugas fungsi yang berbeda. Dan di antara pemuka adat (Ninik Mamak) ditemukan 12 orang sebagai informan dari tiap-tiap persukuan

#### **3. Peneliti merangkum jumlah informan yang sesuai dengan subjek penelitian meliputi dari masyarakat dan pemuka adat (Ninik Mamak). yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari ketua pemuda dari masyarakat dan 12 orang dari pemuka adat (Ninik Mamak)**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada hakikatnya, metode ilmiah ialah penggabungan antara berfikir secara deduktif dengan induktif. Jika pengajuan rumusan hipotesis tersebut dengan susah payah diturunkan dari kerangka teoritis dan kerangka berfikir secara deduktif, maka untuk menguji bahwa hipotesis diterima atau ditolak perlu dibuktikan kebenarannya dengan data-data yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi (observation), wawancara (interview), angket (questionery), dan dokumentasi (documentation)

#### **1. Observasi**

Observasi ialah bentuk dari pengamatan kepada satu objek dengan melihat dengan mata telanjang dan berada dilokasi penelitian. Sebaiknya sebelum peneliti menjajaki lapangan, peneliti sudah membaca terlebih dahulu atau mengetahui melalui orang dalam, tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan satu komunikasi yang dibangun atas dasar ingin mencari satu informasi yang dilakukan secara terstruktur secara langsung guna mencapai tujuan penelitian

<sup>10</sup> Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: ALFABETA CV

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah usaha untuk menyiapkan arsip-arsip sebagai bukti konkret dari hasil sebuah penelitian

#### Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer merupakan bagian terpenting dalam penelitian sebab data ini langsung didapatkan dilapangan dimana diperoleh melalui tahap wawancara

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian sebab ini didapatkan dari literatur-literatur penelitian terdahulu dan juga sumber bacaan lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Adat Tradisi Basicuong

Secara etimologis, kata *sisombau* berasal dari kata *somba*, yang berarti: sembah menyembah atau merendahkan diri, yang dalam agama Islam disebut tawadu. Maksudnya, berkata membawah-bawah. Seseorang yang mengungkapkan kalimat *sisombau* tidak akan membusungkan dada. Ia akan selalu memilih kata yang dapat menyentuh perasaan yang paling dalam teman bicaranya. Sedangkan *siacuong* secara etimologis berasal dari kata *acuong*, yang berarti menghargai orang lain dalam arti menyanjung atau menghargai orang lain dalam berkomunikasi. *Basiacuong* adalah gabungan bahasa yang teratur dan berirama, serta dikaitkan dengan tanda yang bertujuan untuk menyatakan maksud, rasa hormat, dan tanda kebesaran. Susunan tutur kata yang diucapkan dalam *basiacuong* memiliki fungsi pengajaran baik dalam berbicara, mengajarkan bentuk berbicara kepada orang tua, berbicara kepada sebaya, dan berbicara kepada orang yang lebih kecil. Pada dasarnya, esensi *basiacuong* mengajarkan adab berbicara dengan lawan bicara, seperti kato mandaki (kata

mendaki), kato manughun (kata menurun) dan kato mandatau (kata mendarat).<sup>11</sup>

### Tata Pelaksanaan *Basiacuong*

Di dalam satu acara adat *basiacuong* selalu menjadi bagian tak terpisahkan untuk digunakan. Lebih-lebih masyarakat masih memegang teguh nilai-nilai keanekaragaman adat masyarakat sehingga sebagai adat tradisi, *basiacuong* memiliki nilai khusus yang memang kiranya dapat di regenerasikan kepada generasi selanjutnya. Di dalam proses nya, adat tradisi *basiacuong* sering digunakan pada acara adat (Pernikahan). didalam pembukaan *basiacuong* adanya seorang penutur *basiacuong* yang memandu jalannya *basiacuong*. penutur *basiacuong* sendiri terdiri dari perwakilan orang sumondo/limbago dan juga perwakilan dari penutur *basiacuong* ninik mamak persukuan

Biasanya *Basiacuong* dilaksanakan pada acara peminangan, peresmian pernikahan dengan cara sebagai berikut: 1) Ninik mamak (ketua persukuan) pengantin laki-laki bertanya kepada orang limbago pengantin perempuan mengenai kepada siapa dia memulai *Basiacuong*. 2) Setelah orang limbago (orang pemilik rumah) menjawab pertanyaan tersebut, maka ninik mamak pengantin laki-laki akan *Basiacuong* dalam rangka penyerahan tepak, yang disebut dengan *Basiacuong* ulur tepak. 3) Setelah acara penyerahan tepak selesai, berikutnya dilanjutkan dengan makan bersama yang didahului oleh *Basiacuong* oleh orang limbago (orang pemilik rumah. 4) Berikutnya dilanjutkan dengan penyerahan kemenakan (pengantin laki-laki) kepada ninik mamak (ketua persukuan) pihak perempuan. 5) Selanjutnya pihak ninik mamak (ketua persukuan) laki-laki

<sup>11</sup> Skripsi SURYADI 2015 Struktur dan Fungsi *Basiacuong* Dalam Acara Olek Di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, Program Studi Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

kembali menanyakan tentang tanda peminangan kepada ninik mamak (ketua persukuan) pihak perempuan yang disebut dengan membalikkan tanda. 6) Sebagai akhir dari upacara adat Basiacuong dalam pernikahan untuk pamit meninggalkan tempat acara dan pulang ke rumah masing-masing oleh pihak ninik mamak (ketua persukuan) pihak laki-laki dengan Basiacuong<sup>12</sup>

### **Basiacuong Pernikahan (Nikah Kawin)**

Didalam proses acara adat tradisi *basiacuong*, sang penutur bertugas sebagai penutur/pembicara dimana sang penutur memulai dengan percakapan ringan sehingga lawan bicara sang penutur berbalas dalam *basiacuong*

### **Basiacuong Aqiqah (Kelahiran)**

*Basiacuong* merupakan bahasa pujian, sanjung menyanjung yang dilakukan oleh orang pemilik rumah kepada ninik mamak (ketua persukuan) sehingga ninik mamak merasa senang atas sanjungan dari orang sumondo (orang pemilik rumah) selanjutnya komunikasi yang terjalin akan berlanjut kepada balasan terhadap si penerima sanjungan sehingga disinilah letak keharmonisan yang terjalin antar orang sumondo (orang pemilik rumah) dengan ninik mamak (ketua persukuan) selain dari acara adat pernikahan *basiacuong* juga diadakan di acara aqiqah (kelahiran).

### **Eksistensi Basiacuong**

*Basiacuong* merupakan pepatah petitih yang dilakukan masyarakat Kampar setiap agenda acara adat baik itu pernikahan, sunnah rasul, dan kelahiran (aqiqah). Dalam proses *basiacuong* tidaklah muda karena *basiacuong* merupakan beberapa pola kebiasaan dalam mengolah

kata secara dialek daerah Kampar sehingga yang mendengar merasakan nikmatnya budaya tradisi *basiacuong*, dan juga bahasa pepatah petitih ini merupakan bagian dari puisi lama yang umurnya bukan baru lagi karena sudah terlalu lama sehingga masyarakat sudah akrab dengan adat *basiacuong*.

Era modern merupakan zaman yang perubahan dikalangan masyarakat sangat jauh berbeda dengan zaman dahulu. khususnya pemuda di kalangan masyarakat desa mengalami dinamika perubahan sikap karena pengaruh teknologi. pemuda atau remaja desa sekarang lebih ingin memainkan budaya baru dari teknologi sehingga adat tradisi *basiacuong* sudah tidak terlalu diinginkan sehingga mulai pengkikisan atas kurangnya minat dari pemuda atau remaja dalam adat tradisi *basiacuong*. Walaupun mereka tau dan paham adat *basiacuong* merupakan bagian yang seharusnya dilestarikan tetapi karena pengaruh teknologi mengesampingkan terhadap nilai-nilai adat di masyarakat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari penelitian yang peneliti lakukan, berikut peneliti akan memaparkan mengenai analisis peneliti mengenai penelitian Tradisi *Basiacuong* Di Kampar Riau antara lain :

1. Tradisi *basiacuong* sebagai salah satu budaya di Kampar Riau
2. Dalam setiap kata-kata yang terucap dalam *basiacuong* memiliki pemaknaan yang tersirat. Makna yang kalau masyarakat paham memiliki nilai tersendiri dalam mendengarnya. Di setiap kata-kata *basiacuong* ada pemaknaan agar setiap warga masyarakat seperti orang limbago, kemenakan dan satu persukuan memaknai dengan meningkatkan tali persaudaraan mereka.
3. Adat tradisi *basiacuong* merupakan bagian budaya masyarakat Kampar yang memiliki pemaknaan nilai tersirat sehingga masyarakat memiliki penafsiran beragam

---

<sup>12</sup> Nurmalina, 2016 Basiacuong Masyarakat Kualu Nenas Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Fungsi Sosial dan Nilai-Nilai Budaya), Dosen S1 PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai. Jurnal PAUD Tambusai Vol 2 No 2 (2016) Halaman 42-49 Jurnal Paud Tambusai

atas setiap bahasa-bahasa *basiacuong*. Dari proses pembukaan *basiacuong* memiliki pengaruh sosial terhadap yang melihat dan mendengarkan sehingga masyarakat masih memakai adat *basiacuong* di setiap acara pernikahan, aqiqah (kelahiran). Selanjutnya dari penyampaian maksud dari bahasa *basiacuong* ada nya defnisi khusus yang peneliti menganggap sebagai upaya dalam menciptakan kedekatan emosional sehingga muncul ikatan persaudaraan.

4. Ninik mamak sebagai pemuka adat memiliki status dan peran khusus di tengah masyarakat dalam proses mengsosialisasikan atas adat tradisi *basiacuong*. Status dan peran dari ninik mamak akan sangat membantu dalam gejolak dinamika sikap dan tingkah laku masyarakat yang di era modern akan sangat jauh berbeda dengan era tradisional

## 6.2 Saran

Berikut peneliti akan memaparkan beberapa saran yang dapat diberikan peneliti sebagaimana berikut:

1. Kepada ninik mamak diharapkan agar terus mengajarkan adat tradisi *basiacuong* ke warga masyarakat agar budaya *basiacuong* tidak hilang oleh zaman
2. Kepada pemerintah desa diharapkan lebih memfasilitasi atas adanya pembinaan adat tradisi *basiacuong* yang dilakukan masyarakat guna menginformasikan kepada masyarakat banyak atas budaya *basiacuong*
3. Kepada masyarakat agar dapat mempelajari atas adat tradisi *basiacuong* sehingga masyarakat berperan dalam mempertahankan adat tradisi *basiacuong*
4. Kepada generasi muda diharapkan mampu dalam mempelajari dan memahami adat tradisi *basiacuong* guna memeksiskan dari budaya *basiacuong*

## DAFTAR PUSTAKA

Nova Yohana, 2015 *Kaidah Interaksi Komunikasi Tradisi Lisan*

*Basiacuong Dalam Adat Perkawinan Melayu Kampar Riau, Ilmu Komunikasi Fisip Unri Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 18 No.1, Juli 2015:43-45*

Mahyudin Syukri, 2012 *Naskah-Naskah Tradisi Lisan Riau Upaya Penyelamatan Aset Budaya Melayu, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Jurnal Sosial Budaya Vol.9 No.2 Juli-Desember 2012*

George Ritzer (2012) *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*

Koentjaraningrat (2009) *Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta hlm 144*

Abdul Syani (2015) *SOSIOLOGI Skematika, Teori, dan Terapan, Jakarta: PT Bumi Aksara hlm 30*

Skripsi Al Asbihani. 2017 *Eksistensi Tradisi Mandi Safar di Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. Pekanbaru*

Abidin, Zaenal .(2007), *Analisis Eksistensial, Jakarta PT. Grafindo Persada*

Abidin, Zaniel .(2002), *Analisis Eksistensial untuk psikologi dan Psikiatri, Bandung: PT Refika Aditama*

Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: ALFABETA CV*

Skripsi Suryadi 2015 *Struktur dan Fungsi Basiacuong Dalam Acara Olek Di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, Program Studi Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*

*Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang*